

PELATIHAN STUDI KELAYAKAN USAHA AGRIBISNIS UNTUK MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PETANI

Ester Dorina Leatemia^{1*}, Natelda Rosaldiah Timisela², Esther Kembauw³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Indonesia

*esterdorina.leatemia@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 13/12/2022

Diterima: 04/02/2023

Diterbitkan: 01/04/2023

Keywords:

Business feasibility study;
Agribusiness; Kamal
village

Kata Kunci:

Studi Kelayakan usaha;
agribisnis; Desa Kamal

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33474/enadimas.v1i2.19301>



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Ester Dorina
Leatemia, Natelda Rosaldiah Timisela,
Esther Kembauw

Abstract

Farmers in Kamal Village, in running their farming business, are still constrained by various weaknesses in terms of capital, management, marketing, and production aspects. These weaknesses are the main problems faced by farmers in running their farming. The purpose of conducting agribusiness feasibility study training is to be able to provide input regarding targets or achievements that must be realized to maintain the established business so that it can run and develop as desired. This is important so that farmers in Kamal Village can find out whether the farming they have been doing so far can continue to grow and become a profitable business, not just to meet family needs. The method used in community service activities goes through three stages, namely socialization, training, and assistance to farmers who run agribusiness businesses, both vegetable crops, food crops, and fruit crops. The result of this service is to provide farmers with an understanding of the agribusiness feasibility study. The implication of this service activity is that farmers it conducting business pay attention to the feasibility of the business carried out based on the four aspects of business feasibility, if the business being run is not profitable, farmers must think of other business strategies to avoid losses.

Abstrak

Petani di Desa Kamal dalam menjalankan usaha taninya masih terkendala dengan berbagai kelemahan baik dalam hal permodalan, manajemen, pemasaran dan aspek produksi. Kelemahan-kelemahan ini merupakan masalah utama yang terus dihadapi oleh petani dalam menjalankan usahatani. Tujuan dilakukan *pelatihan* studi kelayakan usaha agribisnis agar dapat memberikan masukan mengenai target atau capaian yang harus diwujudkan untuk mempertahankan usaha yang didirikan agar dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini penting, agar petani di Desa Kamal dapat mengetahui apakah usahatani yang selama ini mereka lakukan dapat terus berkembang dan menjadi bisnis yang menguntungkan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga semata. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian melalui tiga tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terhadap petani yang menjalankan usaha agribisnis baik tanaman sayuran, tanaman pangan dan tanaman buah. Hasil dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada petani mengenai studi kelayakan usaha agribisnis. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah petani dalam melakukan usaha memperhatikan kelayakan usaha yang dilaksanakan berdasarkan empat aspek kelayakan usaha, apabila usaha yang dijalankan tidak menguntungkan maka petani haruslah memikirkan strategi usaha yang lain agar terhindar dari kerugian.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sektor pertanian berperan dalam memberikan pendapatan nasional, devisa bagi Negara, sebagai sumber yang menghasilkan bahan kebutuhan pokok seperti sandang, papan, menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan merupakan efek pengganda (*multiplier effect*) ekonomi. Sektor pertanian merupakan sektor basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui usaha pertanian agribisnis dan agroindustri. Agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari usaha-usaha atau bisnis-bisnis dimulai dari

usaha pengadaan sarana produksi pertanian, usahatani, usaha pascapanen, usaha sortasi, penyimpanan dan pengemasan produk pertanian, usaha industri pengolahan produk pertanian (agroindustri), pemasaran serta sejumlah kegiatan penunjang seperti lembaga pembiayaan, lembaga pelayanan informasi, dan lembaga pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan (Krisnamurthi, 2020).

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis penting karena meningkatkan daya saing baik melalui keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang akan memberikan kontribusi kepada pendapatan daerah maupun kesempatan kerja bagi masyarakat dan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Komoditas unggulan merupakan fokus dalam pengembangan agribisnis, dimana tanaman dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi biofisik, teknologi dan lingkungan sosial ekonomi. Agribisnis dengan berbagai subsistem ada ada didalamnya merupakan bentuk pembangunan pertanian kedepan yang harus dikembangkan secara menyeluruh dan utuh (Bungaran, 2010).

Usaha agribisnis selama ini merupakan usaha yang dianggap tidak komersial dan terpinggirkan bila dibandingkan dengan usaha industri. Padahal usaha agribisnis memiliki potensial bagi perekonomian Indonesia karena usaha agribisnis bisa menyerap tenaga kerja mulai dari hulu sampai dengan subsistem agribisnis hilir (pemasaran). Apabila dilihat dari potensi sumber daya alam dan jumlah penduduk yang bekerja di sektor agribisnis maka sangat memungkinkan untuk pengembangan serta peningkatan kualitas usaha agribisnis (Rita et al., 2018)

Jumlah penduduk Indonesia sekarang ini lebih dari 270 juta jiwa dan sekitar 80 persen menggantungkan hidupnya pada sektor agribisnis baik agribisnis hulu, usahatani, agribisnis hilir serta penyedia jasa agribisnis. Diperkirakan 70 persen dari jumlah penduduk yang tinggal di pedesaan baik sebagai keluarga petani tanaman pangan, tanaman buah, tanaman sayuran perkebunan rakyat, peternak, nelayan, buruh tani dan sebagainya. Mereka yang tinggal di desa masih berada pada golongan pendapatan yang rendah. Oleh sebab itu, untuk memberdayakan kelompok ini dapat dilakukan dengan : 1) mempercepat tingkat kemajuan sektor ekonomi dimana sebagian besar masyarakat yang hidup di desa menggantungkan hidupnya pada sektor agribisnis, 2) memperbesar pangsa pasar sehingga manfaat ekonomi yang diterima oleh rakyat yang timbul akibat kemajuan sektor agribisnis.

Desa Kamal merupakan salah satu desa di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat yang memiliki jumlah penduduk sebesar 5.064 jiwa dengan luas wilayah 5.033,38 Km². Sebagian besar penduduk di Desa Kamal menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian baik tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman pangan, tanaman perkebunan dan sebagainya. Tanaman buah memberikan kontribusi produksi yang lebih besar bila dibandingkan dengan produksi tanaman pertanian yang lain. Jumlah produksi tanaman buah di Kecamatan Kairatu Barat pada tahun 2022 sebesar 898,9 kuintal bila dibandingkan dengan produksi sayuran 645.4 kuintal dengan luas panen sebesar 64 ha (BPS, 2022).

Petani di Desa Kamal dalam menjalankan usahatannya masih terkendala dengan berbagai kelemahan baik dalam hal permodalan, manajemen, pemasaran dan aspek produksi. Kelemahan-kelemahan ini merupakan masalah utama yang terus dihadapi oleh petani dalam menjalankan usahatannya. Kelemahan petani dari aspek permodalan adalah petani yang mengusahakan tanaman pertanian pada umumnya memiliki modal yang kecil, akses terhadap modal pinjaman dari bank sebagai lembaga keuangan resmi sangat terbatas karena banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi oleh petani. Kelemahan petani dari aspek manajemen adalah rendahnya kualitas sumberdaya petani (Arum & Widjaya, 2017). Kelemahan dari aspek pemasaran dan aspek produksi adalah

petani terbatas dalam mengakses informasi pasar, jaringan distribusi dan teknologi yang digunakan. Akibat dari berbagai masalah yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan usahatani adalah petani berada dalam posisi dan nilai tawar produksi yang lemah.

Petani dalam menjalankan usahatani selalu mengandalkan insting atau intuisi, dimana menurut petani keuntungan usaha dapat diperoleh apabila usaha tersebut masih berjalan. Banyak faktor yang menentukan suatu usaha sukses ataukah tidak, diantaranya faktor peluang pasar, pesaing dan tren bisnis. Dalam menjalankan usaha tidak hanya mengandalkan insting atau intuisi untuk mengambil keputusan, diperlukan perhitungan yang cermat baik secara kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai aspek yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan. Untuk itu petani haruslah dibekali dengan pengetahuan mengenai apakah usahatani yang dijalankan oleh petani selama ini sudah layak untuk diusahakan.

Studi kelayakan usaha agribisnis diperlukan agar dapat menganalisis apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak dilihat dari berbagai faktor. Studi kelayakan juga berguna untuk memperhitungkan kemungkinan apakah suatu usaha dapat bertahan dan bersaing diantara para kompetitornya (pesaing) dan melihat kemungkinan pengembangan usaha di masa depan dari berbagai aspek. Dengan melakukan studi kelayakan bisnis ini maka dapat: 1) mengidentifikasi resiko kerugian, 2) memudahkan perencanaan, 3) memudahkan pelaksanaan pekerjaan, 4) memudahkan pengawasan, dan 5) memudahkan pengendalian (Ibrahim, 2009). Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan menggunakan studi kelayakan bisnis dapat memberikan masukan mengenai target atau capaian yang harus diwujudkan untuk mempertahankan usaha yang didirikan sehingga berjalan dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini penting untuk petani agar petani di Desa Kamal dapat mengetahui apakah usahatani yang selama ini mereka lakukan dapat terus berkembang dan menjadi bisnis yang menguntungkan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga semata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022 bertempat di kantor Desa Kamal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian melalui tiga tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terhadap petani yang menjalankan usaha agribisnis baik tanaman sayuran, tanaman pangan dan tanaman buah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan diawali dengan sosialisasi studi kelayakan usaha agribisnis yang meliputi aspek modal atau finansial, aspek manajemen, aspek produksi dan aspek pemasaran. Setelah dilakukan sosialisasi selanjutnya dilakukan pelatihan baik itu pelatihan pembukuan untuk aspek finansial, pelatihan bagaimana membuat suatu perencanaan dalam usaha untuk aspek manajemen, pelatihan untuk penanganan dan pengolahan produk yang dihasilkan (aspek produksi) serta cara mempacking produk agar lebih menarik konsumen (aspek pemasaran). Tahapan terakhir adalah pendampingan kepada petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan studi kelayakan usaha agribisnis diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2022 bertempat di kantor Desa Kamal. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh para petani baik petani yang mengusahakan tanaman buah, tanaman sayuran dan tanaman pangan.

Setiap usaha yang akan didirikan, dikembangkan, diperluas maupun akan dilikuidasi selalu didahului dengan suatu kegiatan yang disebut studi kelayakan usaha.

Studi kelayakan usaha adalah kegiatan menganalisis sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha (Ibrahim, 2009). Kekeliruan dan kesalahan dalam menilai investasi akan menyebabkan kerugian dan resiko yang besar. Penilaian layak tidaknya suatu usaha bertujuan untuk menghindari terjadinya keterlanjuran investasi yang tidak menguntungkan karena usaha yang tidak layak.

Usaha agribisnis yang banyak diusahakan oleh petani di Desa Kamal merupakan usahatani tanaman buah, tanaman sayuran dan tanaman pangan. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian studi kelayakan usaha agribisnis dilakukan evaluasi awal dengan metode tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri dengan petani. Berdasarkan hasil tanya jawab tersebut hampir semua petani (100 %) tidak pernah melakukan perencanaan usaha agribisnis. Menurut petani usaha agribisnis yang mereka lakukan selama ini merupakan usaha warisan yang diturunkan oleh orang tua sudah sejak lama dan usaha ini menguntungkan karena dapat memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun pendidikan anak. Petani di Desa Kamal dalam melakukan usahatani tidak mengalami pengembangan usaha sampai pada pengolahan lebih lanjut (agroindustri), hanya sebatas usahatani saja. Petani merasa bahwa yang penting usaha agribisnis yang mereka lakukan selama ini mendatangkan pendapatan tanpa melihat apakah usaha yang mereka lakukan layak atau tidak dari aspek finansial, aspek manajemen, aspek produksi dan aspek pemasaran. Untuk itu petani dibekali dengan materi sosialisasi studi kelayakan usaha agribisnis dengan memperhatikan keempat aspek (aspek finansial, aspek manajemen, aspek produksi dan aspek pemasaran).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pelatihan Studi Kelayakan Usaha Agribisnis di Kantor Desa Kamal

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan Pelatihan dan pendampingan dilakukan setelah petani diberikan materi sosialisasi studi kelayakan usaha agribisnis. Pelatihan dan pendampingan dilakukan kepada ke petani berdasarkan keempat aspek dalam studi kelayakan usaha agribisnis.

1. Aspek modal atau finansial

Aspek modal atau finansial merupakan aspek yang menganalisis mengenai sumber dana yang diperoleh dan proyeksi pengembaliannya, kebutuhan dana dalam menjalankan usaha agribisnis dan proyeksi laba dan rugi untuk setiap usaha agribisnis yang dijalankan. Pada umumnya modal usaha agribisnis petani di Desa Kamal merupakan modal sendiri, hanya sebagian kecil petani (16,67 %) yang memiliki modal pinjaman baik dari keluarga maupun tetangga. Kebutuhan modal untuk usaha agribisnis oleh petani tidak pernah direncanakan, petani melakukan usaha berdasarkan pengalaman masa lalu dari usaha agribisnis yang pernah dilakukan. Petani tidak mengetahui besarnya modal yang dia butuhkan karena dalam menjalankan usaha

agribisnis tidak adanya catatan pembukuan yang dibuat. Petani hanya menerka-nerka dan mengingat kembali biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga tidak dapat mengetahui apakah usaha agribisnis yang dia lakukan selama ini menguntungkan ataukah tidak. Uang kas yang dimiliki oleh petani juga tidak dipisahkan untuk modal usaha dan kebutuhan keluarga petani.

Setelah kegiatan pengabdian dilakukan baik dalam bentuk ceramah mengenai manfaat perlunya aspek finansial dalam usaha agribisnis yang dilanjutkan dengan pelatihan pembukuan sederhana, maka petani sadar bahwa pembukuan ini penting dilakukan untuk perencanaan pengembangan usaha agribisnis dan sangat membantu untuk mengakses peminjaman modal di bank misalnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bidang pertanian, dimana salah satu persyaratannya adalah usaha pertanian yang dijalankan produktif dan layak dalam hal ini memberikan keuntungan sehingga mampu membayar bunga dan seluruh kewajiban pokok (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2013). Selain itu juga petani dapat mengetahui posisi usaha agribisnis yang mereka jalankan apakah layak untuk diusahakan berdasarkan pada analisis finansial yang digunakan yaitu *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) (Arruda, 2021).

2. Aspek manajemen

Aspek manajemen merupakan aspek yang menganalisis mengenai pembagian tugas yang sesuai dengan perencanaan usaha sehingga diketahui mengenai jumlah kebutuhan, kualifikasi dan deskripsi tugas individu yang mengelola usaha. Usaha yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang profesional, dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya (Kasmir & Jakfar, 2003). Petani di Desa Kamal dalam menjalankan usaha agribisnisnya bersama keluarga. Keluarga petani merupakan tenaga kerja keluarga yang tanpa dibayar untuk membantu petani dalam mengelola usahatani. Petani tidak melakukan perencanaan dalam memulai usaha agribisnisnya, mereka hanya mengandalkan pengalaman dan insting dalam melakukan usaha agribisnis. Untuk itu petani diberikan pengetahuan lewat pengabdian ini mengenai pentingnya perencanaan usaha agribisnis bagi petani baik untuk penentuan komoditi, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, pasar yang dituju. Selain perencanaan, dalam pelaksanaan usaha agribisnis petani juga harus mengkoordinasi semua faktor produksi yang ada dan melakukan pengawasan selama proses produksi berlangsung. Perencanaan perlu dilakukan sehingga mempermudah dalam evaluasi apakah usaha agribisnis yang dijalankan layak dilanjutkan ataukah tidak.

3. Aspek Produksi

Aspek produksi merupakan aspek yang menganalisis mengenai lokasi usaha, volume produksi, mesin dan peralatan yang digunakan, bahan baku dan bahan penolong serta tenaga kerja. Produksi yang banyak dihasilkan oleh petani di Desa Kamal adalah poduk untuk tanaman buah, tanaman sayur, tanaman pangan. Peralatan yang digunakan oleh petani dalam berproduksi adalah peralatan yang masih sederhana. Rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani belum diolah lebih lanjut. Pada kegiatan pengabdian, petani mendapat pengetahuan untuk dapat mengefisienkan semua faktor produksi yang ada pada petani untuk menambah keuntungan. Selain mengefisienkan faktor produksi seperti luas lahan, modal usaha, petani juga harus melakukan pengolahan hasil lebih lanjut untuk produksi usaha agribisnis yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai jual produk yang tinggi.

4. Aspek Pemasaran

Analisis aspek pemasaran bertujuan untuk memahami berapa besar bagian yang diperoleh petani, potensi pasar yang tersedia, serta strategi pemasaran yang direncanakan untuk merebut konsumen (Kasmir & Jakfar, 2003). Petani di Desa Kamal memasarkan hasil usaha agribisnis di pasar dan langsung ke konsumen. Petani pada umumnya tidak memperhatikan keinginan konsumen dalam melakukan usaha agribisnis. Petani melakukan usaha agribisnis masih tetap dengan komoditi yang sudah biasanya diusahakan, sehingga pada saat panen jumlah produksi banyak di pasar dan

menyebabkan harga jual rendah di tingkat petani. Kegiatan pengabdian tentang analisis kelayakan usaha membantu petani dalam aspek pemasaran untuk bagaimana petani haruslah membaca keinginan konsumen seperti untuk hari-hari besar keagamaan, komoditi usaha agribisnis apa yang dibutuhkan oleh konsumen. Informasi harga jual untuk setiap komoditi yang akan diusahakan, sehingga dalam melakukan usaha agribisnis, petani dapat menentukan komoditi apa yang dapat diusahakan untuk peningkatan pendapatan petani. Selain itu strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh petani misalnya cara packing produk yang menarik konsumen.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Studi Kelayakan Usaha Agribisnis Kepada Petani.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman kepada petani mengenai studi kelayakan usaha agribisnis. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah petani dalam melakukan usaha memperhatikan kelayakan usaha yang dilaksanakan berdasarkan empat aspek kelayakan usaha, apabila usaha yang dijalankan tidak menguntungkan maka petani haruslah memikirkan strategi usaha yang lain agar terhindar dari kerugian. Aspek modal atau finansial dalam menjalankan usaha agribisnis sangat penting untuk keberlanjutan usaha. petani dapat mengetahui posisi usaha agribisnis yang mereka jalankan apakah layak untuk diusahakan berdasarkan pada analisis finansial. Aspek manajemen dalam usaha agribisnis memberikan gambaran mengenai kemampuan petani dalam mengorganisir usaha yang dijalankan. pentingnya perencanaan usaha agribisnis bagi petani baik untuk penentuan komoditi, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, pasar yang dituju. Selain perencanaan, dalam pelaksanaan usaha agribisnis petani juga harus mengkoordinasi semua faktor produksi yang ada dan melakukan pengawasan selama proses produksi berlangsung. Aspek produksi dalam menjalankan usaha agribisnis berkaitan dengan teknologi yang digunakan, input yang digunakan, kapasitas produksi, lokasi usaha. Petani mendapat pengetahuan untuk dapat mengefisienkan semua faktor produksi yang ada pada petani untuk menambah keuntungan. Selain mengefisienkan faktor produksi, petani juga harus melakukan pengolahan hasil lebih lanjut untuk produksi usaha agribisnis yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai produk yang tinggi. Aspek pemasaran dalam usaha agribisnis sangat penting untuk keberlanjutan usaha. Petani haruslah membaca keinginan konsumen seperti untuk hari-hari besar keagamaan, komoditi usaha agribisnis apa yang dibutuhkan oleh konsumen. Informasi harga jual untuk setiap komoditi yang akan diusahakan, sehingga dalam melakukan usaha agribisnis, petani dapat menentukan komoditi apa yang dapat diusahakan untuk peningkatan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arruda, D. G. d. (2021). *Pendampingan Keterampilan Studi Kelayakan Budidaya Padi Pada kelompok Tani Gapoktan Tri Tani Mulyo Desa Jaten Kecamatan jaten Kabupaten Karanganyar*. 03(02), 6.
- Arum, W. P. & Widjaya, S. (2017). Kelayakan Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe. *Agribisnis*, 5(2), 171–178.
- BPS. (2022). *Kecamatan Kairatu Barat Dalam Angka 2022* (2022nd ed.). Badan Pusat Statistik Kabupaten seram Bagian Barat.
- Bungaran, S. (2010). *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian* (ketiga). PT. Penerbit IPB Press.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2013). *Pedoman Teknis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sektor Pertanian*. 50. <https://psp.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2013/01/Pedoman-Teknis-Kredit-Usaha-Rakyat-KUR-Sektor-Pertanian-2013.pdf>
- Ibrahim, Y. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta.
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Kharisma Putra Utama.
- Krisnamurthi, B. (2020). *Pengertian Agribisnis* (p. 40). <https://agribisnis.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Pengertian-Agribisnis-by-Bayu-Krisnamurthi.pdf>
- Hendra, J. (2020). *Pelatihan Peningkatan Study Kelayakan Kredit Bagi Koperasi Kabupaten Probolinggo*. [http://repository.upm.ac.id/1165/1/D3 LAPORAN PENGABDIAN-Nara Sumber Pelatihan Koperasi-pdf_compressed %281%29.pdf](http://repository.upm.ac.id/1165/1/D3_LAPORAN_PENGABDIAN-Nara_Sumber_Pelatihan_Koperasi-pdf_compressed_%281%29.pdf)
- Rita, N., Tintin, S., & Arif, K. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Penerbit IPB Press.
- Sanjaya, B., Ginting, R., Effendi, I., Agribisnis, M., & Area, U. M. (2019). AGRISAINS : Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis Identifikasi Potensi Pengembangan dan Kelayakan Usaha Komoditi Identification of Potential Development and Business Feasibility of Commodity Agribusiness Leading Fruits in the City of Binjai. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 109–118.